

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Perancangan ulang desain kemasan Bakpia Pathok 25 Edisi Spesial dilakukan sebagai upaya untuk menjawab tantangan perubahan selera pasar, khususnya dari kalangan generasi muda yang lebih tertarik pada nilai visual dan pengalaman. Kemasan yang dirancang mengangkat konsep budaya Yogyakarta melalui pendekatan visual layered papercraft art sebagai media edukatif dan estetis. Hasil perancangan membuktikan bahwa kemasan tidak hanya berfungsi sebagai pelindung produk, tetapi juga sebagai media komunikasi visual yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai budaya. Dengan menyisipkan ilustrasi, informasi budaya, dan elemen visual khas Yogyakarta, kemasan ini mampu memperkuat identitas produk sekaligus memberikan pengalaman interaktif yang berkesan bagi konsumen. Inovasi ini menjadi strategi yang tepat untuk mendongkrak daya tarik Bakpia Pathok 25 di tengah persaingan oleh-oleh modern, serta berkontribusi dalam pelestarian budaya lokal.

#### **5.2 Saran**

Untuk mencapai tujuan edukatif dalam perancangan kemasan Bakpia Pathok 25 Edisi Spesial, penting untuk menjaga keseimbangan antara visual yang menarik dan pesan budaya yang jelas. Penggunaan warna, ilustrasi, dan tipografi yang relevan harus dirancang secara harmonis agar mampu memperkuat narasi budaya Yogyakarta sekaligus memberikan pengalaman visual yang memikat. Untuk memastikan kemasan ini benar-benar sesuai dengan preferensi konsumen, khususnya generasi muda, perlu dilakukan uji coba terbatas atau survei terhadap kelompok kecil dari target audiens. Umpan balik dari mereka akan sangat membantu dalam mengevaluasi elemen desain, baik dari segi estetika maupun fungsionalitas, sebelum diproduksi dalam skala besar.

Selain itu, agar pesan budaya yang diusung dapat menjangkau lebih luas, strategi komunikasi visual dapat diperluas ke media digital, seperti media sosial, katalog daring, atau bahkan melalui kampanye konten visual interaktif. Upaya ini dapat memperkuat positioning Bakpia Pathok 25 tidak hanya sebagai oleh-oleh khas Yogyakarta, tetapi juga sebagai produk budaya yang relevan di era modern. Kolaborasi dengan pelaku kreatif seperti ilustrator budaya, desainer kemasan, atau pelestari budaya juga menjadi langkah strategis yang dapat menjamin keakuratan konten dan memperkaya nilai visual, sehingga pesan edukatif dalam kemasan benar-benar terasa otentik dan bermakna.

